

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan proses dan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi seluruh peserta didik. Pendidikan dapat dilakukan setiap saat sebagai pengalaman belajar yang tidak dibatasi waktu untuk mencapai pendidikan tersebut. Setiap orang berhak atas pendidikan sejak usia dini dan setiap orang berhak atas pendidikan tanpa memandang perbedaan (suku, agama, ras, bentuk tubuh) dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat besar dan penting, sehingga setiap guru dituntut untuk harus selalu kreatif dalam mengembangkan modul.

Menurut Daryanto (dalam Susanti, R. 2017) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Menurut Kosasih (2021:19) modul merupakan sebagai suatu proses pembelajaran mengenai suatu satu bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Modul bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran disekolah, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guru dalam mencapai tujuan secara optimal.

Menurut Kosasih (2021:18-19) modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul disebut juga bahan ajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Dengan modul, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran guru secara langsung. Salah satu modul yang dapat membantu proses pembelajaran ialah modul pembelajaran IPA.

Menurut Samatowa (dalam Amini, R., dan Saniyah, S. 2021) menyatakan IPA dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Berdasarkan hal tersebut Pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk siswa membangun pengetahuan sendiri dengan aktif melalui pengamatan maupun percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran. Salah satu materi IPA yang paling penting untuk pembelajaran siswa adalah materi gaya, dengan adanya permasalahan nyata yang diberikan maka perlu diadakannya strategi model *problem based learning* untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memecahkan masalah pada materi yang diberikan karena model ini membutuhkan siswa untuk berfikir kritis, maka dilengkapi *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu teknik visual yang dapat menyalurkan proses belajar dengan cara kerja alami otak.

Menurut Sujana dan Sopandi (2020:120) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan para ahli dalam rangka menanamkan kebiasaan pada para siswanya untuk senantiasa berusaha mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan

bahwa *PBL* adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini siswa yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang pada kelas IV dengan wali kelas ibu Putri Reno vella S.pd, terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku tema dan LKS, tanpa adanya tambahan bahan ajar lain sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama pada saat siswa menjawab soal atau latihan yang sudah diberikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa di kelas kurang aktif sehingga pada hasil belajar siswa rendah. Setiap siswa memang sudah mendapatkan buku tema dari sekolah namun buku tema tersebut belum dapat mendukung atau menambah semangat siswa pada saat belajar karena buku tema yang digunakan oleh siswa untuk belajar banyak yang sudah rusak atau yang sudah terlepas dari cover bukunya, akibat banyaknya buku tema yang rusak tadi ada beberapa siswa yang mendapat buku tema dari sekolah yang berupa foto copy dan siswa juga memiliki buku LKS yang didatangkan dari luar sekolah namun buku LKS tersebut juga belum dapat mendukung dan menambah semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran karena buku LKS yang digunakan masih belum lengkap penjelasan materi di dalam LKS.

Maka dari itu sekolah perlu menggunakan modul pembelajaran berbasis (*problem based learning*) dilengkapi dengan *mind mapping* terdapat penjelasan

materi yang jelas dan disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga siswa tidak akan mudah merasa jenuh saat melihat dan membaca materi yang terdapat pada modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping*. Dengan adanya modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* ini diharapkan dapat membuat siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *PBL (problem based learning)* Dilengkapi Dengan *Mind Mapping* Pada Materi Gaya Untuk Siswa Kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum tersedia bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku tema dan lembar kerja siswa yang disediakan dari sekolah.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada pembelajaran IPA di kelas IV.
4. Buku tema yang terdapat pada sekolah banyak yang sudah rusak sehingga ada siswa yang mendapatkan buku tema berupa foto copy.

5. LKS yang digunakan belum dapat mendukung dan menambah semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran, karena penjelasan materi yang terdapat pada buku LKS masih belum lengkap.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya kelas IV Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya untuk siswa kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang dengan kriteria valid ?
2. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya untuk siswa kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang dengan criteria praktis ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya untuk siswa kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang dengan kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya untuk siswa kelas IV SDN 32 Bungo Pasang Kota Padang dengan kriteria praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang didapat dari pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya ini adalah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya.
2. Bagi siswa, dengan adanya modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* ini dapat membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran IPA sehingga siswa dapat menemukan solusi terhadap persoalan-persoalan yang ditemukan pada saat proses pembelajarn.
3. Bagi guru, sebagai salah satu referensi dan inovasi dalam mengajar atau memberikan materi kepada siswa terutama pada materi gaya.

4. Bagi sekolah, dengan adanya modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* dapat menambahkan ketersediaan sumber belajar serta dapat digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah dan dapat meningkatkan peringkat sekolah.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang spesifik, produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping*. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping*.
2. Modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* dengan memuat pembelajaran kurikulum 2013.
3. Modul ini dibuat dengan menggunakan aplikasi canva
4. Materi yang dipilih peneliti dalam merancang produk adalah materi gaya pada Tema 7 “indahnyanya keberagaman dinegeriku ” Subtema 1 “keragaman suku bangsa dan agama dinegeriku” pembelajaran 1 dan 2.
5. Modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* ini dirancang untuk dapat membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena modul pembelajaran sangat efektif, efisien dan menarik untuk dipelajari oleh siswa.
6. Memuat pembelajaran berbasis *PBL (problem based learning)* yang dilengkapi dengan *mind mapping* dimana dengan menggunakan peta konsep

memungkinkan peserta didik mengeluarkan gagasannya dan mencatatnya secara kreatif.

7. Di dalam modul pembelajaran IPA berbasis *PBL (problem based learning)* dilengkapi dengan *mind mapping* pada materi gaya terdapat penjelasan materi yang jelas dan disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga siswa tidak akan mudah merasa jenuh saat melihat dan membaca materi yang terdapat pada modul.